



BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Sejarah Pabrik

Dalam rangka mendorong pertumbuhan pembangunan dalam negeri, serta memenuhi kebutuhan semen di Indonesia, maka pemerintah Republik Indonesia mendirikan suatu perusahaan semen milik Negara. Berdiri dan diresmikan pada tanggal 7 Agustus 1957 oleh Presiden Ir. Soekarno, pabrik tersebut diberi nama PT Semen Gresik. Perusahaan berdiri berlokasi di Gresik. dengan kapasitas terpasang 250.000 ton semen per tahun, dan sampai akhir tahun 2012 kapasitas tumbuh sebesar 113% menjadi 28,5 juta ton/tahun. Seiring dengan dinamika perkembangan industri dan perekonomian di Indonesia, Pada tanggal 8 Juli 1991 saham Perseroan tercatat di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya (kini menjadi Bursa Efek Indonesia) serta merupakan BUMN pertama yang *go public* dengan menjual 40 juta lembar saham kepada masyarakat. Komposisi pemegang saham pada saat itu: Negara RI 73% dan masyarakat 27%. Pada tahun 1990, Semen Gresik mengembangkan pabrik di Tuban. Pabrik Semen Tuban I dengan kapasitas 2,3 juta ton/tahun diresmikan pada tanggal 24 September 1994 oleh Presiden Soeharto. Dan Pabrik Semen Tuban II dengan kapasitas 2,3 juta ton/tahun diresmikan pada tanggal 17 April 1997 oleh Presiden Soeharto. Ketika proyek Pabrik Semen Tuban II dalam tahap penyelesaian, sejak awal tahun 1996, dilaksanakan proyek pembangunan Pabrik Semen Tuban III, dan dapat diselesaikan pada tahun 1998. Diresmikan pada tanggal 20 Maret 1998 dengan kapasitas 2,3 juta ton/tahun. Sedangkan pada tanggal 13 Oktober 2013, Pabrik Semen Tuban IV resmi didirikan.

Pada bulan September 1995, Perseroan melakukan Penawaran Umum Terbatas I (*Right Issue I*), yang mengubah komposisi kepemilikan saham menjadi Negara RI 65% dan masyarakat 35%. Pada tanggal 15 September 1995 PT Semen Gresik berkonsolidasi dengan PT Semen Padang dan PT Semen Tonasa. Total



kapasitas terpasang Perseroan saat itu sebesar 8,5 juta ton semen per tahun. Pada tanggal 17 September 1998, Negara RI melepas kepemilikan sahamnya di Perseroan sebesar 14% melalui penawaran terbuka yang dimenangkan oleh Cemex S.A.deC.V., perusahaan semen global yang berpusat di Meksiko. Komposisi kepemilikan saham berubah menjadi Negara RI 51%, masyarakat 35%, dan Cemex 14%. Kemudian tanggal 30 September 1999 komposisi kepemilikan saham berubah menjadi: Pemerintah Republik Indonesia 51,0%, masyarakat 23,4% dan Cemex 25,5%. Pada tanggal 27 Juli 2006 terjadi transaksi penjualan saham Cemex S.A.deC.V.. kepada Blue Valley Holdings PTE Ltd., sehingga komposisi kepemilikan saham berubah menjadi Negara RI 51,0% Blue Valley Holdings PTE Ltd. 24,9%, dan masyarakat 24,0%. Pada akhir Maret 2010, Blue Valley Holdings PTE Ltd, menjual seluruh sahamnya melalui *private placement*, sehingga komposisi pemegang saham Perseroan berubah menjadi Pemerintah 51,0% dan publik 48,9%

Pertumbuhan perusahaan yang pesat serta diiringi oleh meningkatnya kebutuhan semen di dalam negeri, membuat Semen Gresik Group melakukan akuisisi Thang Long Cement di Vietnam pada tanggal 14 November 2012. Dengan kapasitas produksi terpasang sebesar 2,3 juta ton semen per-tahun serta cadangan deposit batu kapur sebesar 76 juta ton, keberadaan Thang Long Cement yang kini bernaung dibawah Semen Gresik Group diharapkan mampu memenuhi permintaan pasokan pasar di Indonesia serta meningkatkan angka ekspor perusahaan baik di pasar domestic (di Vietnam), maupun di kawasan Asia Tenggara. Dengan ini, pengambil-alihan Thang Long Cement menjadi tonggak sejarah strategis dalam mewujudkan cita-cita perusahaan (Semen Gresik Group) untuk menjadi produsen semen yang terkemuka di Indonesia dan Asia Tenggara.

PT Semen Indonesia (Persero) Tbk., Nama yang Menyatukan Seluruh Potensi Group, Pada tanggal 20 Desember 2012, melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) Perseroan, resmi mengganti nama dari PT Semen Gresik (Persero) Tbk, menjadi PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. Penggantian nama tersebut, sekaligus merupakan langkah awal dari upaya merealisasikan



terbentuknya *Strategic Holding Group* yang ditargetkan dan diyakini mampu mensinergikan seluruh kegiatan operasional dan memaksimalkan seluruh potensi yang dimiliki untuk menjamin dicapainya kinerja operasional maupun keuangan yang optimal. Momentum ini mengukuhkan posisinya sebagai *Holding Company* dari Badan Usaha Milik Negara (BUMN) semen di Tanah Air. Kedudukan tersebut mengaskan bahwa PT Semen Indonesia (Persero) Tbk., tak cuma menjadi induk perusahaan semen di dalam negeri, namun juga menjadi pemain bisnis regional di Asia Tenggara.

I.2 Lokasi dan Tata Letak Pabrik

PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk mempunyai 2 buah pabrik yaitu Pabrik Gresik dan Pabrik Tuban. Pabrik Gresik terdiri dari Gresik I yang menggunakan proses basah dan Gresik II yang menggunakan proses kering. Pabrik Gresik ini terletak di Desa Sidomoro, Kecamatan Kebomas, Kabupaten Gresik. Saat ini, pabrik di Gresik tidak lagi dioperasikan utuh dan hanya berupa finish mill karena beberapa pertimbangan. Desa Sidomoro yang awalnya merupakan lokasi terpencil dan jauh dari pemukiman penduduk, kini sudah merupakan bagian dari Kota Gresik yang lengkap dengan segala sarana dan prasarananya. Akibatnya debu yang dihasilkan pabrik yang tidak tertangkap alat penangkap debu dapat membahayakan kesehatan masyarakat Kota Gresik. Selain itu, deposit tambang pabrik Gresik tidak lagi mencukupi untuk beroperasinya pabrik pengolahan semen sehingga perlu dicari deposit baru. Deposit baru terdekat dan besar terdapat di kota Tuban yang cukup jauh bila harus menyuplai operasional pabrik Gresik. Oleh karena itulah lokasi suatu pabrik memegang peranan penting dalam kelangsungan operasionalnya. Lokasi pabrik ideal mempunyai beberapa syarat.

1. Dekat dengan lokasi bahan baku
2. Dekat dengan lokasi konsumen
3. Sarana transportasi memadai
4. Sumber energi dan utilitas tidak sulit diperoleh
5. Diterima komunitas masyarakat setempat



Dengan pertimbangan tersebut, maka PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk membangun pabrik baru yang terletak di Desa Sumber Arum, Kecamatan Kerek, Kabupaten Tuban, Jawa Timur. Nilai tambah bangunan pabrik di lokasi ini adalah penduduk di lokasi tersebut yang masih jarang sehingga permasalahan polusi udara oleh debu tidak menjadi masalah kesehatan yang serius. Selain itu, keberadaan pabrik semen Indonesia di lokasi tersebut memberikan kemajuan tersendiri bagi pola hidup maupun kesejahteraan masyarakat sekitar lokasi.

Pabrik yang dibangun di wilayah Tuban memiliki luas total 400.000 m² dengan wilayah operasi 1.500 ha. Pabrik tersebut terdiri dari 4 pabrik. Pabrik Tuban I merupakan role model pengembangan pabrik Tuban II, Tuban III, dan Tuban IV. Segala jenis inovasi diterapkan terlebih dahulu pada Tuban I sebelum diadopsi oleh pabrik lainnya.

Berikut ini dasar pertimbangan pemilihan lokasi pabrik di Tuban oleh PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. Pemilihan lokasi Pabrik Tuban antara lain didasarkan atas beberapa pertimbangan, yaitu:

1. Pertimbangan Pemasaran

PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk pada awal didirikannya hanya diperbolehkan mendistribusikan semennya pada daerah Jawa Timur, Jawa Tengah, Yogyakarta, Bali, Kalimantan Selatan, dan Kalimantan Tengah. Pada tahun 1983, daerah pemasarannya meliputi Jawa Tengah bagian timur, Jawa Timur, Ambon dan Irian Jaya. Setelah bergabung dengan Semen Tonasa dan Semen Padang menjadi Semen Indonesia Group, maka daerah distribusi Semen Indonesia hampir menjangkau seluruh Indonesia, terlebih lagi setelah aturan kartal semen dihapus oleh pemerintah. Aliansi Semen Indonesia dengan Cemex membuat pasar Semen Indonesia telah mencapai tingkat dunia dengan wilayah disribusi Asia dan Afrika. Kesemua jalur distribusi di luar Jawa tersebut membutuhkan pelabuhan ekspor yang besar dan bertaraf internasional. Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya hanya memakan waktu 3 jam dari lokasi pabrik sehingga sangat ekonomis untuk memasarkan produk Semen Gresik. Selain itu terdapat pelabuhan Tanjung Emas Semarang yang



hanya memakan waktu 6 jam dari lokasi pabrik yang dapat dijadikan cadangan bila sewaktu-waktu terdapat hambatan dalam proses distribusi ke Pelabuhan Tanjung Perak.

2. Pertimbangan Bahan Baku

Bahan baku batu kapur dan tanah liat cukup tersedia. Deposit batu kapur berada di desa Temandang (luasnya sekitar 800 ha), desa Pompongan dan desa Koro berjarak 5 kilometer dari lokasi pabrik. Sedangkan deposit tanah liat terletak di desa Telagawaru (luasnya sekitar 400 ha), desa Miliwang berjarak 5 kilometer dari lokasi pabrik, iklim daerah sekitar yang kering juga membantu ketersediaan bahan baku yang berkualitas baik dan berkadar air rendah.

3. Pertimbangan Faktor Transportasi/Ekspedisi

PT. Semen Indonesia di Tuban memiliki lokasi strategis karena:

- a. Pabrik terletak kurang lebih 9 kilometer dari tepi jalan raya yang menghubungkan kota-kota besar misalnya Surabaya dan Semarang sehingga transportasi darat sangat mendukung
- b. Pabrik terletak dekat dengan pantai Tuban dan memiliki pelabuhan sendiri sehingga transportasi laut mudah dilakukan. Jarak antara pabrik dengan pantai sekitar 12 kilometer. Selain daripada itu sarana penunjang lainnya seperti telepon, dan lain-lain telah tersedia sehingga dapat memperlancar komunikasi baik di dalam maupun di luar pabrik.

4. Pertimbangan Faktor Sosial

Keberadaan Semen Indonesia di wilayah pedesaan Temandang memberikan keuntungan sosial bagi masyarakat sekitar. Daerah yang dahulu belum terjamah dan mati sekarang dapat berkembang. Penyerapan tenaga kerja kasar dari warga sekitar pabrik menyebabkan kondisi ekonomi dan kesejahteraan masyarakat sekitar meningkat. Masyarakat sekitar dapat menikmati fasilitas-fasilitas dari pembangunan pabrik, seperti penerangan

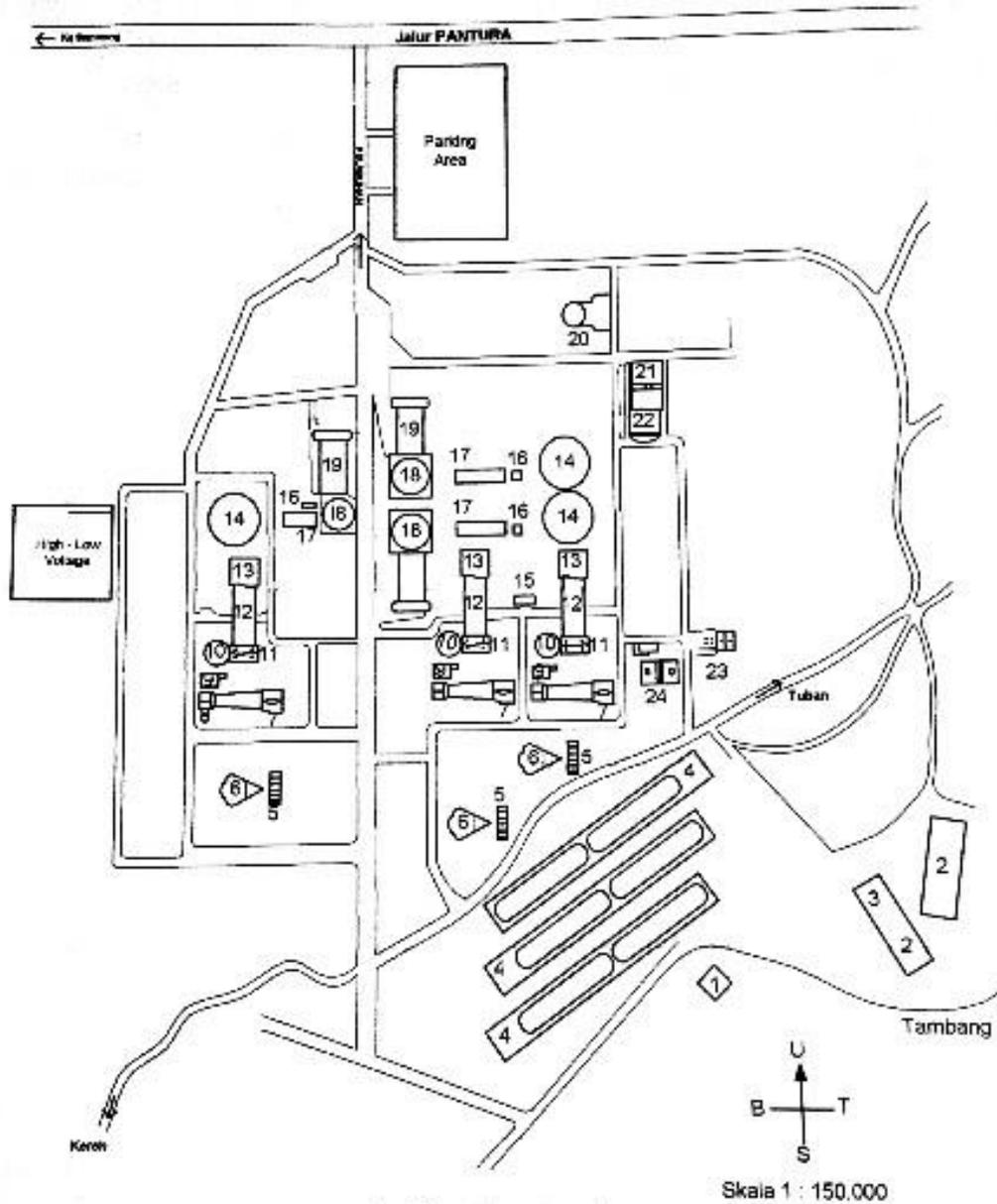


jalan, bantuan beasiswa, dan lainnya. Pemerintah daerah setempat juga menerima pendapatan pajak yang besar dari operasi pabrik sehingga pembangunan di Kabupaten Tuban dapat berkembang pesat. Selain itu pembangunan fasilitas kesehatan Semen Indonesia yang menerima masyarakat umum juga meningkatkan taraf kesehatan masyarakat Tuban.

5. Pertimbangan Bahan Pembantu

Pasir Silika diperoleh dari Tuban dan Madura. Pasir besi diperoleh dari Cilacap tetapi untuk saat ini bahan pembantu Pasir Besi sudah diganti dengan Cooper Slag yang dibeli dari Smelting yang mempunyai kandungan hampir sama dengan Pasir Besi tetapi memiliki harga yang jauh lebih ekonomis. Gypsum diperoleh dari Petrokimia Gresik dan Smelting yang berupa gypsum sintetis. Ketiga lokasi tersebut tidak terlalu jauh sehingga dapat dijangkau melalui jalur darat dengan kondisi jalan yang cukup baik. Kebutuhan ketiga bahan pembantu tersebut tidak terlalu besar, sehingga ongkos transportasi yang dikeluarkan pun tidak terlalu tinggi dibandingkan jika harus mengangkut bahan baku. Permasalahan polusi udara oleh debu kadang menjadi permasalahan kesehatan bagi warga sekitar. Mereka tak segan-segan untuk mengadu kepada pihak PT. Semen Indonesia. Namun dengan adanya alat penangkap debu yang canggih (Electrostatic Precipitator) permasalahan tersebut dapat diatasi, mengingat efisiensi alat tersebut yang cukup tinggi yaitu sekitar 98%. Selain itu, keberadaan Pabrik Semen Indonesia di lokasi tersebut memberikan kemajuan tersendiri bagi pola hidup maupun kesejahteraan masyarakat sekitar lokasi.

Gambar 1. Layout Semen Indonesia Pabrik Tuban



Gambar 1. Lokasi dan Tata Letak Pabrik

(Sumber : Divisi Diklat PT Semen Indonesia, 2016)

Keterangan :



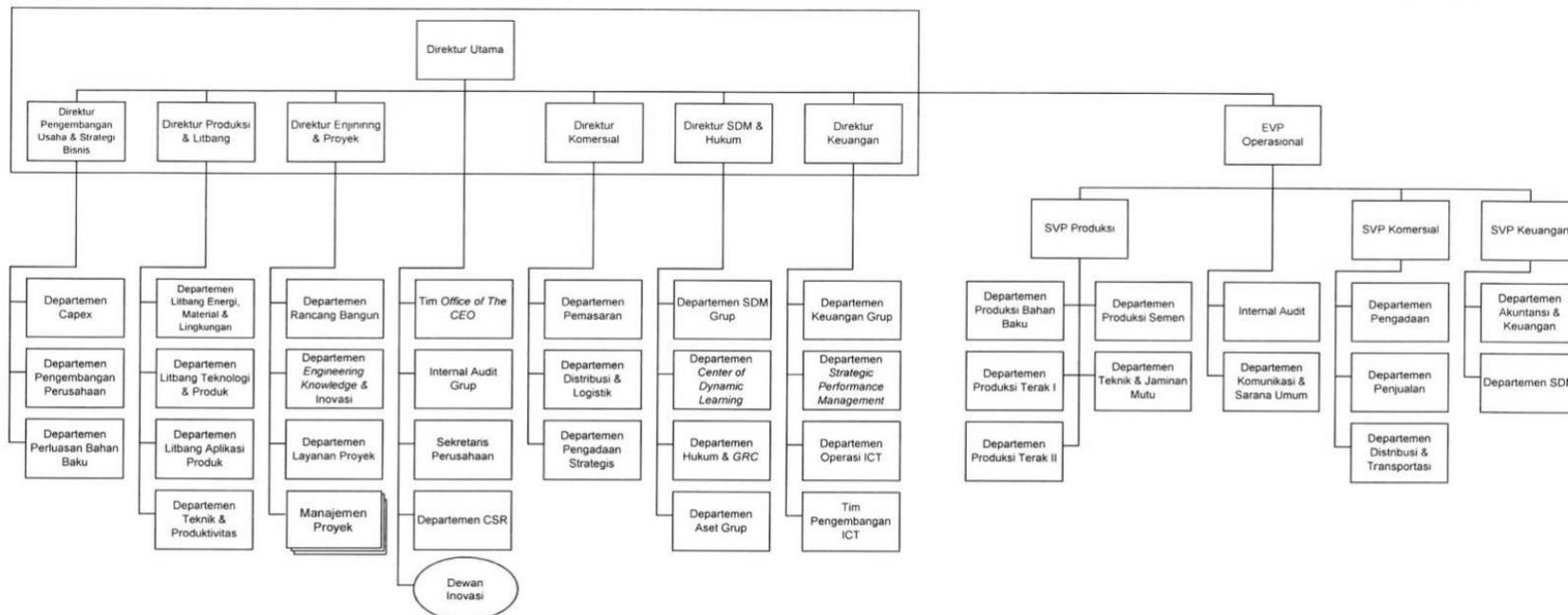
1. Limestone Crashing
2. Clay Crashing
3. Clay Storage
4. Limestone Storage
5. Raw Material Storage
6. Iron Silica Storage
7. Raw Mill
8. Electrostatic Presipitator
9. Coal Mill
10. Blending Cilo
11. Suspension Preheater
12. Rotary Kiln
13. Klinker Cooler
14. Klinker Storage
15. Sentral Control Room
16. Gypsum/Trass Bin
17. Cement Finish Mill
18. Cement Storage Cilo
19. Cement Packaging and Load Out
20. Masjid
21. Dormitory
22. Main Office
23. Utilitas
24. Bengkel Pemeliharaan Mesin



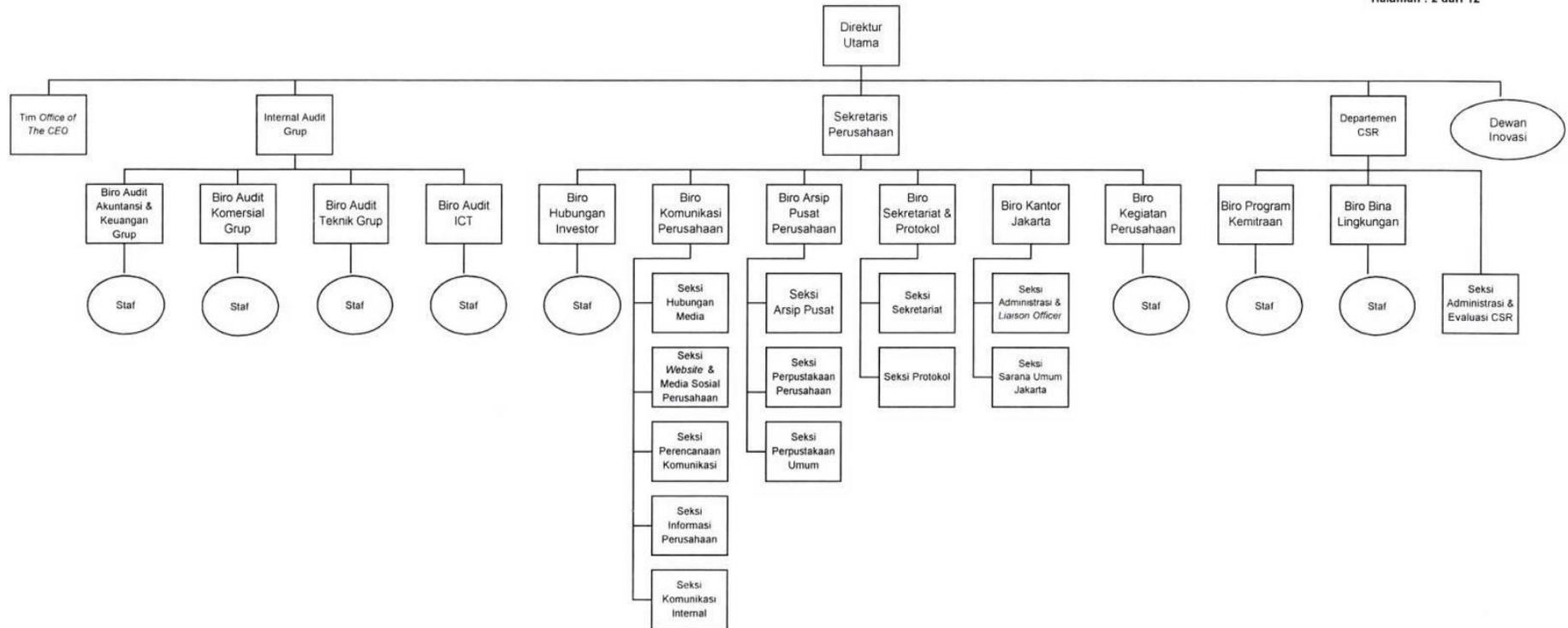
II.3 Struktur Organisasi Perusahaan

Gambar 2. Struktur organisasi perusahaan

Lampiran 1 Surat Keputusan Direksi
PT Semen Indonesia (Persero) Tbk
Nomor : 001/Kpts/Dir/2014
Halaman : 1 dari 12

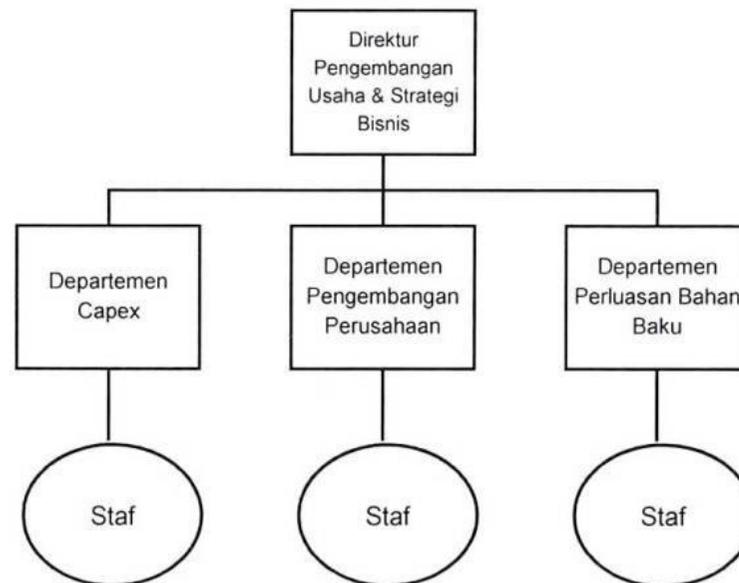


Catatan :
: Gaisis Pelaporan
Tim-tim Proyek terdiri dari Tim Proyek Rembang, Tim Proyek Indarung, Tim Proyek Packing Plant Grup, P2KPT dan tim lainnya
Disamping tim-tim yang ada dalam struktur organisasi diatas, Board of Directors menunjuk tim : ICOFR, Perluasan Bahan Baku Tuban, dan tim lainnya
SVP Produksi melapor langsung kepada EVP Operasional dan berkoordinasi dengan Direktur Produksi & Litbang
SVP Komersial melapor langsung kepada EVP Operasional dan berkoordinasi dengan Direktur Komersial
SVP Keuangan melapor langsung kepada EVP Operasional dan berkoordinasi dengan Direktur SDM & Hukum dan Direktur Keuangan



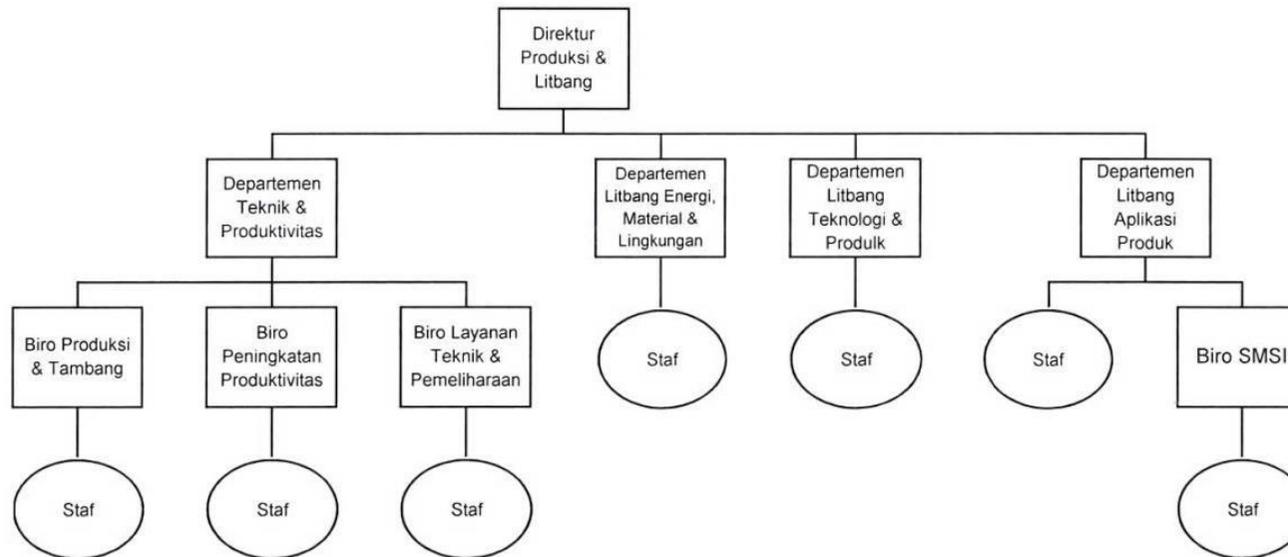


Lampiran 1 Surat Keputusan Direksi
PT Semen Indonesia (Persero) Tbk
Nomor : 001/Kpts/Dir/2014
Halaman : 3 dari 12



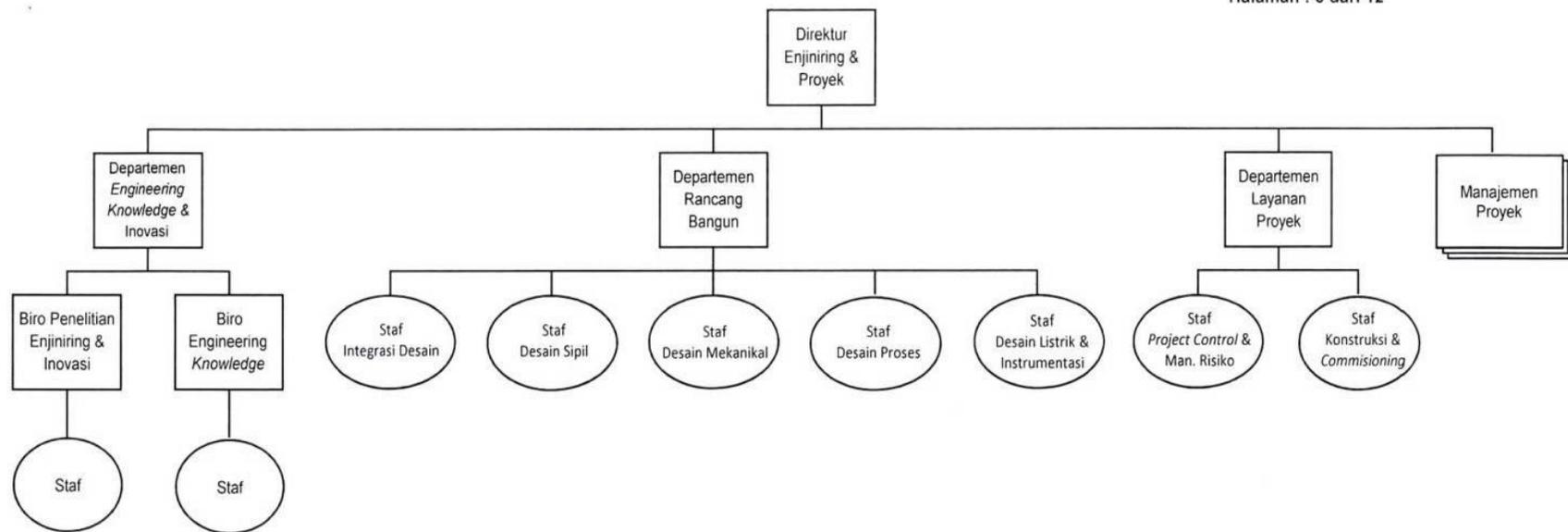


Lampiran 1 Surat Keputusan Direksi
PT Semen Indonesia (Persero) Tbk
Nomor : 001/Kpts/Dir/2014
Halaman : 4 dari 12



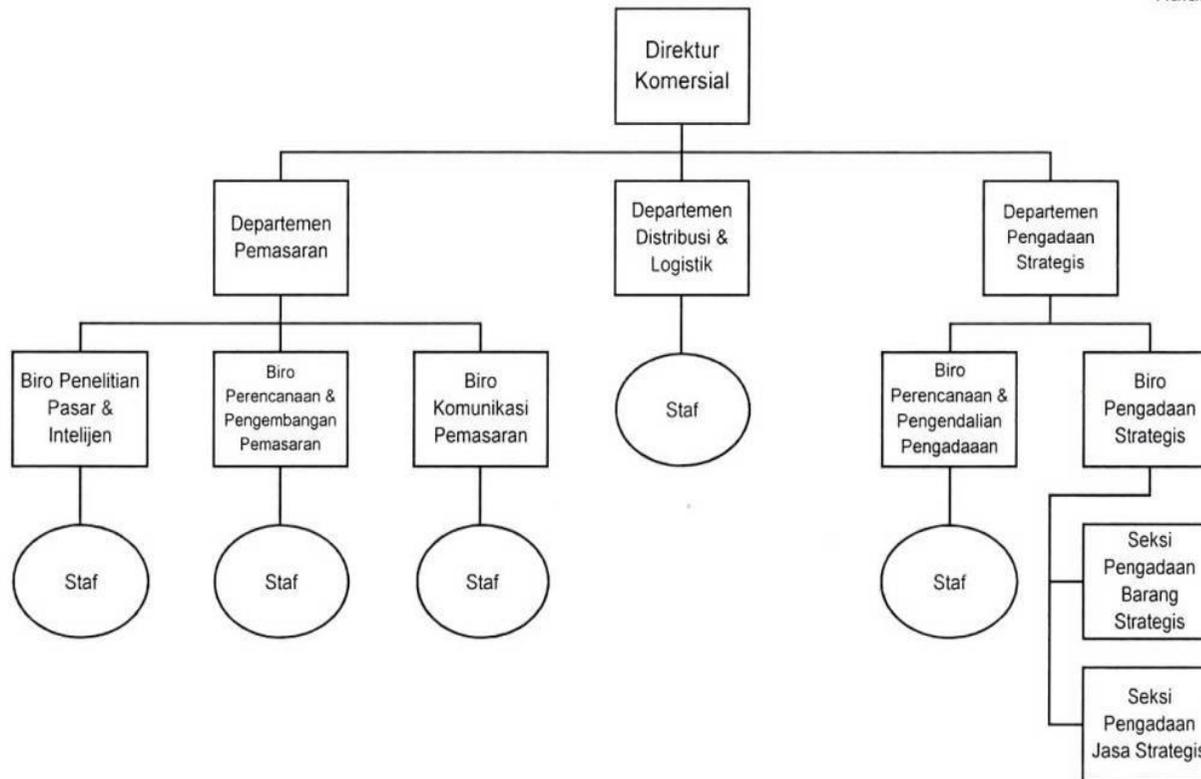


Lampiran 1 Surat Keputusan Direksi
PT Semen Indonesia (Persero) Tbk
Nomor : 001/Kpts/Dir/2014
Halaman : 5 dari 12



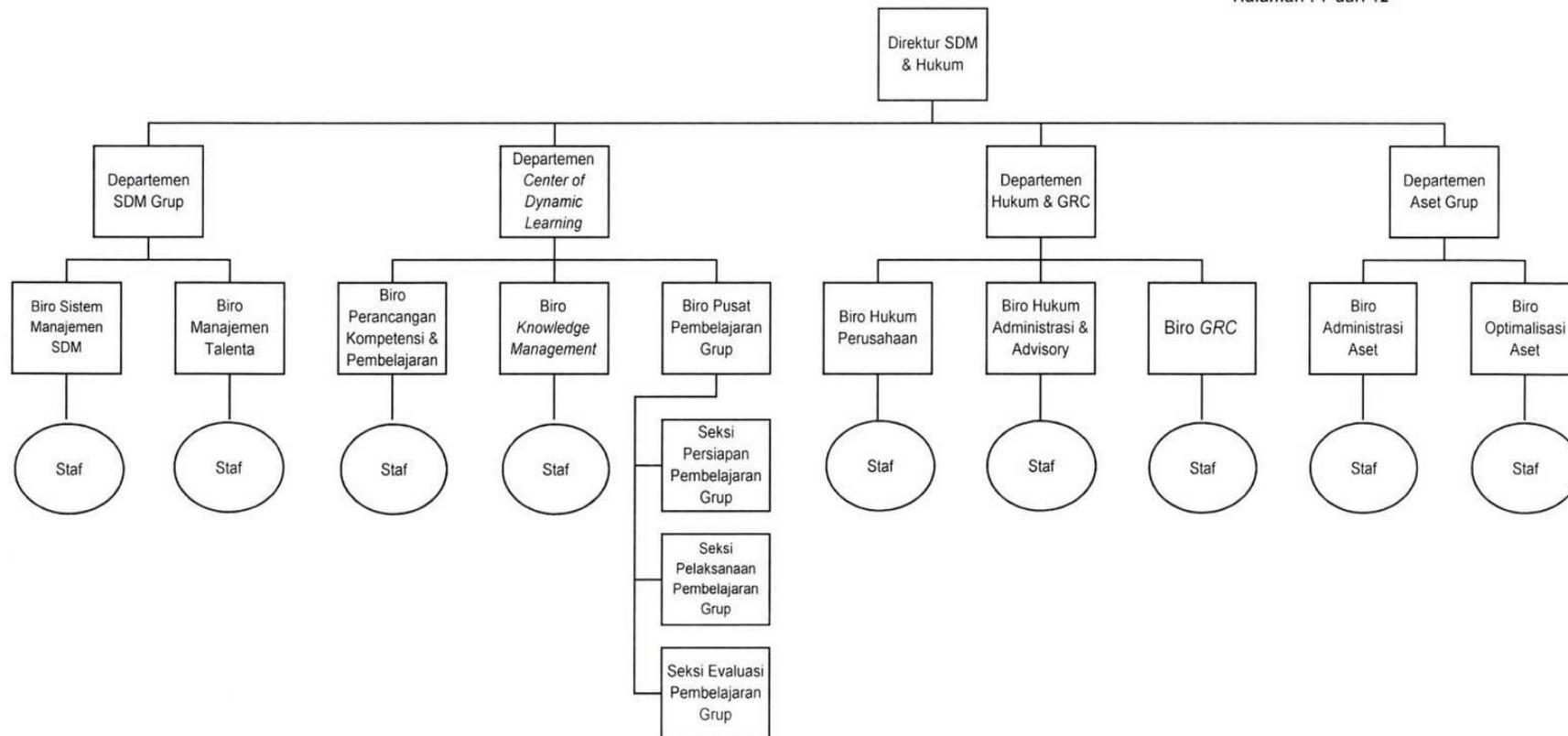


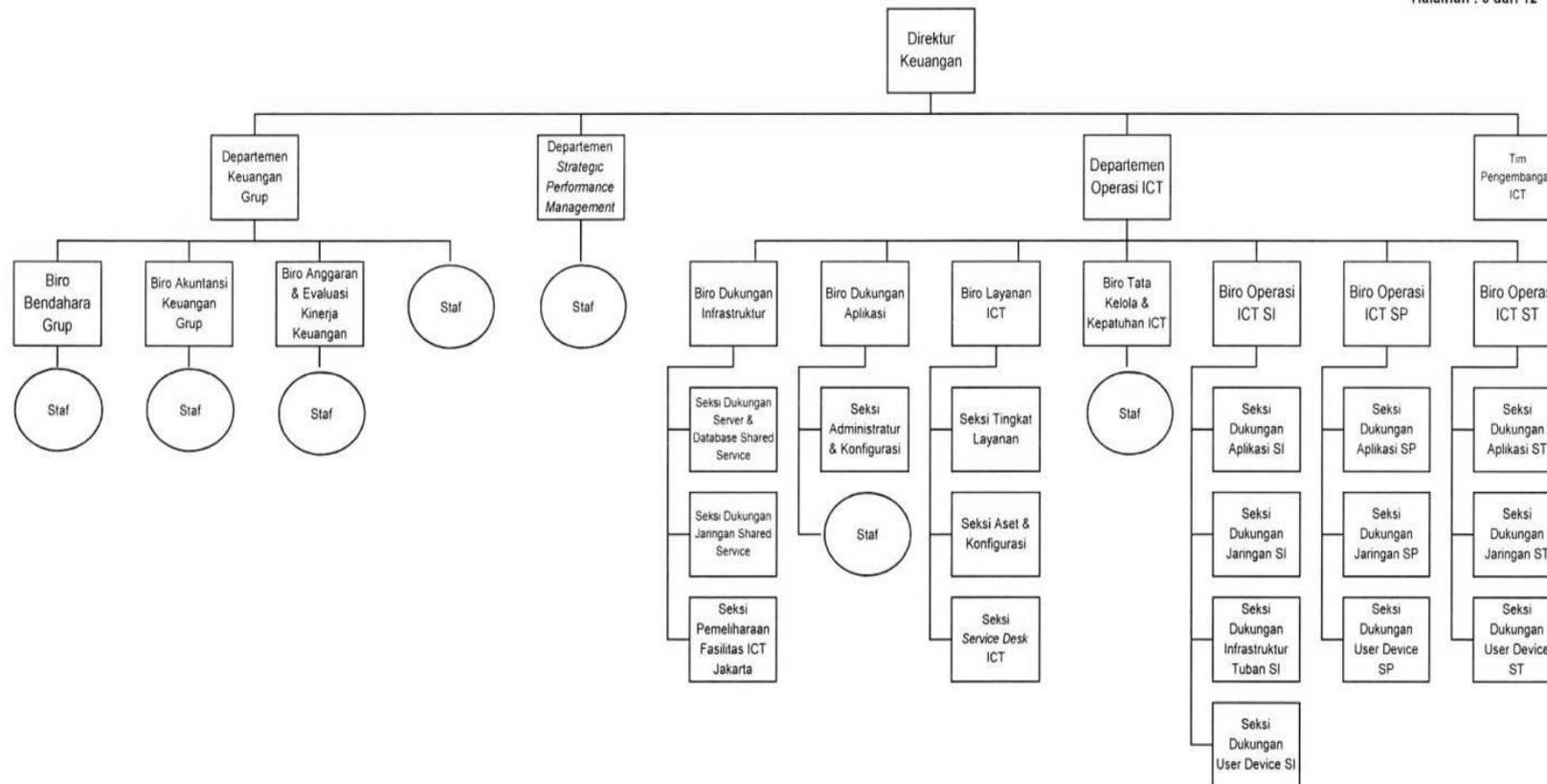
Lampiran 1 Surat Keputusan Direksi
PT Semen Indonesia (Persero) Tbk
Nomor : 001/Kpts/Dir/2014
Halaman : 6 dari 12





Lampiran 1 Surat Keputusan Direksi
PT Semen Indonesia (Persero) Tbk
Nomor : 001/Kpts/Dir/2014
Halaman : 7 dari 12







Lampiran 1 Surat Keputusan Direksi
PT Semen Indonesia (Persero) Tbk
Nomor : 001/Kpts/Dir/2014
Halaman : 9 dari 12

